



Lokatara Saraswati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 1, No. 2, 2023, hlm.70--75

ISSN 2829-7431 (online)

PELATIHAN PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK

Winda Widyaningrum*¹, Zumrotul Muniroh²

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*e-mail: widyaningrumwinda@yahoo.com¹, zumrotul.muniroh22@gmail.com²

No. HP yg dpt dihubungi 085815885152

artikel masuk: 12-10-2023; artikel diterima: 20-11-2023

Abstract: *Learning is basically active rather than passive, so effective teachers are teachers who give students an experience that allows them to learn by doing direct activities that are contextual in nature. Learning is said to be effective when considering the overall interests and needs of students with cognitive, affective and psychomotor domains. The problem at school is that teachers give presentation assignments without reference and without systematics, which is important for students to be able to presentation without having to know which is appropriate and inappropriate, and when the student presentation teacher more comments about its shortcomings without even giving appreciation. So the presentation task is considered by the students as a dammed task. Mastering the presentation techniques of interesting presentations will enhance the pedagogic skills of educators while attracting students' learning interests. This Community Service (PKM) activity held at a senior high school in the Bekasi area can be said to be successful because of the delivery of material that can increase teachers' knowledge about the importance of improving pedagogic competence by developing the ability to make slides of learning materials or learning media and present them through effective presentations so as to achieve the planned learning targets.*

Keywords: *learning model, presentation techniques, pedagogic competence*

Abstrak: Pembelajaran pada dasarnya aktif bukan pasif, sehingga guru yang efektif adalah guru yang memberikan siswa pengalaman yang memungkinkan mereka belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung yang bersifat kontekstual. Pembelajaran dikatakan efektif jika mempertimbangkan minat serta kebutuhan siswa secara menyeluruh dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah guru memberikan tugas presentasi tanpa acuan dan tanpa sistematis, yang penting siswa harus presentasi tanpa tahu mana yang tepat dan yang tidak tepat, dan saat siswa presentasi guru lebih banyak berkomentar tentang kekurangannya bahkan tanpa memberi apresiasi. Sehingga tugas presentasi dianggap oleh siswa sebagai tugas yang memberatkan. Dengan menguasai teknik penyajian presentasi yang menarik maka akan meningkatkan kemampuan pedagogik pendidik sekaligus menarik minat belajar peserta didik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang diadakan di sekolah menengah atas di wilayah Bekasi ini dapat dikatakan berhasil karena tersampainya materi yang dapat menambah pengetahuan para guru tentang pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengembangkan kemampuan dalam membuat slide materi pelajaran atau media pembelajaran dan menyajikannya melalui presentasi yang efektif sehingga tercapai target pembelajaran yang telah direncanakan.

Kata kunci: model pembelajaran, teknik presentasi, kompetensi pedagogik

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran yang mengaktifkan siswa biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 (ayat 1) berbunyi: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta fisiologis peserta didik. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, dan teori-teori lain yang mendukung. Menurut Joey&Weil (2011) mempelajari model-model pembelajaran yang dikelompokkan menjadi empat model yaitu: (1) model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya; (2) model pemrosesan informasi, yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya; (3) model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran; (4) model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar. Belajar merupakan eksperimen melalui pengalaman langsung untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah. Dilakukan baik aktif secara mental dalam bentuk aktifitas berpikir, maupun aktif secara fisik dalam bentuk kegiatan praktik dan melakukan langsung. Dijelaskan oleh Sukmadinata (2003:167) menurut Jean Jacques Rousseu dalam Teori Naturalisme Romantik memandang bahwa siswa memiliki potensi atau kemampuan yang masih terpendam dan memiliki kekuatan sendiri untuk mengembangkan dirinya secara mandiri. Melalui belajar siswa diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan potensinya yang masih terpendam melalui proses belajar yang berlangsung secara rileks, menarik, dan bersifat alamiah. Dave Meier (dalam Martinis Yamin, 2008:74) mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktifitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Dengan kata lain belajar harus melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu meliputi potensi gerakan fisik, potensi panca indera, dan potensi kemampuan intelektual. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar yang kolaboratif, yaitu menggabungkan potensi visual, audio, dan kinestetik.

Pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa secara langsung merupakan implementasi dari gaya belajar yang mengaktifkan siswa. Salah satu cara terbaik menyiapkan siswa generasi milenial yang mampu menyampaikan gagasan dan wawasan yang dimilikinya adalah dengan melatih mereka untuk terbiasa melakukan presentasi. Yang penting untuk diingat adalah tugas presentasi itu harus punya sistematika penugasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya pemberian tugas presentasi itu harus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu agar siswa lebih mampu memahami dan menyampaikan materi dengan baik, mampu bekerja dalam kelompok, serta mengasah kemampuan berbicara dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Mengarahkan siswa agar mampu menyajikan informasi secara tepat melalui sebuah presentasi tentunya menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena bisa jadi kemampuan presentasi yang kita asah pada diri peserta didik kita suatu saat akan membawa manfaat yang besar bagi diri siswa itu sendiri, bagi karirnya, jenjang pendidikannya, bahkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu memberikan tugas presentasi kepada siswa bukan hanya sekedar selingan pembelajaran namun harus menjadi sebuah strategi yang telah direncanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Siswa harus mulai belajar presentasi dari yang sederhana secara bertahap hingga hal yang kompleks. Dan yang terpenting, memberikan tugas presentasi harus disertai materi pengantar yang jelas, sistematika yang terstruktur, dan motivasi. Hal ini ditujukan agar siswa dapat mempersiapkan diri dan memanfaatkan kesempatan mempresentasikan informasi untuk mengasah kemampuan individual serta kerja sama tim. Tugas presentasi, diberikan kepada siswa bukan untuk membahas materi pokok yang seharusnya diajarkan oleh guru melainkan materi-materi sisipan serta analisa yang membutuhkan kemampuan persepsi siswa terhadap suatu hal. Guru harusnya mengajarkan materi pokok semenarik mungkin hingga menumbuhkan minat anak terhadap materi yang akan dipelajari, minat akan menumbuhkan motivasi, motivasi akan menjalar menjadi rasa ingin tahu, rasa ingin tahu inilah yang bisa menjadikan siswa belajar mandiri, mengkolaborasikan berbagai sumber belajar dan mengkajinya secara ilmiah. Jika siswa sudah sampai tahap ini maka akan mudah jika guru mengharuskan mereka mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas para pendidik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan berbagai teknik penyajian materi yang menarik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Sebelum menerapkan dalam pembelajaran di kelas tentunya guru harus terlebih dahulu menguasai pembuatan materi slide presentasi yang baik dan bisa menyajikannya dalam bentuk presentasi yang efektif dan menarik.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian kepustakaan yang mengumpulkan data-data dari buku-buku, artikel-artikel dan internet. Kegiatan ini dilakukan di sebuah sekolah menengah atas di wilayah Bekasi dengan melihat fenomena kehidupan sehari-hari para peserta didik. Teknik analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan dengan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama bulan Mei-Juli 2023 di sebuah sekolah menengah atas di Bekasi, peserta sebanyak 20 orang adalah para guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pedagogik pendidik tentang model pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui pelatihan presentasi yang menarik dan efektif. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat, yaitu: 1) analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi, 2) melakukan studi pustaka tentang teknik penyajian materi pembelajaran melalui presentasi, 3) menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan, 4) menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil survey dan analisa terhadap permasalahan mitra, yaitu masih banyaknya guru yang belum memiliki kemampuan untuk membuat materi dalam bentuk slide presentasi dan bagaimana cara menyajikannya dengan efektif dan menarik sehingga menarik minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berupaya menyampaikan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga mudah menyerap dan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian tercapai target pembelajaran yang ditetapkan. Beberapa kendala yang teridentifikasi dalam pelaksanaan tugas presentasi adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberi pengetahuan kepada siswa tentang tujuan pemberian tugas presentasi.
2. Guru kurang memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menyampaikan wawasan dan gagasannya di depan kelas.
3. Guru kurang menguasai pembuatan slide materi presentasi atau media pembelajaran yang efektif dan menarik.
4. Guru tidak memberi pelatihan yang cukup bagi siswa yang tidak menguasai keterampilan berkomunikasi.

Dalam diskusi terakhir para peserta kegiatan sudah bisa menangkap intisari dari materi-materi yang disampaikan secara paralel oleh tim pelaksana, yaitu: pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang dibelajarkan berulang-ulang. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.



Gambar 1: Saat pelatihan



Gambar 2: Bahan pelatihan

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena tersampainya materi yang dapat menambah pengetahuan para guru tentang pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengembangkan kemampuan dalam membuat slide materi pelajaran atau media pembelajaran dan menyajikannya melalui presentasi yang efektif sehingga tercapai target pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini

diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik professional serta mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Meski terdapat hambatan, tapi secara keseluruhan para peserta yang hadir tampak begitu bersemangat dalam mengikuti pelatihan tentang teknik presentasi yang menarik. Peserta mengikuti dengan penuh konsentrasi sehingga memahami materi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*.

Joyce, Bruce&Marsha Weil. 2007. *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company.

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Press.

<http://www.umm.ac.id/id/opini/tugas-presentasi-bagi-siswa-bermanfaat-atau-menyiksa.html>